

WORKSHOP MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM BAGI GURU-GURU SD DI KECAMATAN CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN PROVINSI BANTEN

Andi Ali Saladin

ABSTRAK; *Pembelajaran quantum dibangun diatas aturan aksi, hukum, aksioma, dan atau doktrin fundamental mengenai dengan pembelajaran dan pembelajar. Terdapat tiga macam prinsip utama yang membangun sosok pembelajaran quantum. Prinsip utama yang dimaksud sebagai berikut:1) prinsip utama pembelajaran quantum berbunyi: bawalah Dunia mereka (pembelajar) ke Dunia kita (pengajar), dan antarkan Dunia kita (pengajar) ke dalam Dunia mereka (pembelajar). 2) dalam pembelajaran quantum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orkestra simfoni. Selain memiliki lagu atau partitur, permainan simfoni ini memiliki struktur dasar chord. Struktur dasar chord ini dapat disebut prinsip-prinsip dasar pembelajaran kuantum. 3) dalam pembelajaran quantum juga berlaku prinsip bahwa pembelajaran harus berdampak bagi terbentuk keunggulan. Dengan kata lain, pembelajaran perlu diartikan sebagai pembentukan keunggulan. Oleh karena itu, keunggulan ini bahkan telah dipandang sebagai jantung fondasi pembelajaran quantum.*

Kata Kunci : *Pembelajaran Quantum .*

PENDAHULUAN

Pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder). Hal tersebut setidaknya-tidaknya di sebabkan oleh tiga hal. Pertama, perkembangan kebutuhan dan aktivitas berbagai bidang kehidupan selalu meninggalkan proses/hasil kerja lembaga pendidikan atau melaju lebih dahulu daripada proses pengajaran dan pembelajaran sehingga hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran tidak cocok/pas dengan kenyataan kehidupan yang di arungi oleh siswa. Kedua, pandangan-pandangan dan temuan-temuan kajian (yang baru) dari berbagai bidang tentang pembelajaran dan pengajaran membuat paradigma, falsafah, dan metodologi pembelajaran yang ada sekarang tidak memadai atau tidak cocok lagi. Ketiga, berbagai permasalahan dan kenyataan negatif tentang hasil pengajaran dan pembelajaran menuntut diupayakannya pembaharuan paradigma, falsafah, dan metodologi pengajaran dan pembelajaran. Dengan

demikian, diharapkan mutu dan hasil pembelajaran dapat makin baik dan meningkat.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di perlukan penyerasaan proses pembaharuan pengembangan pembelajaran dengan pandangan- pandangan dan temuan-temuan baru di berbagai bidang-falsafah dan metodologi pembelajaran. Dalam beberapa tahun terakhir ini di indonesia telah muncul berbagai falsafah dan metodologi pembelajaran yang dipandang baru-mutakhir meskipun akar sumber-sumber pandangannya sebenarnya sudah ada sebelumnya. Beberapa diantaranya pembelajaran konstruktivis, pembelajaran kooperatif, pembelajaran terpadu, pembelajaran aktif, pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning, CTL*), pembelajaran berbasis projek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran kuantum (*quantum learning*).

Pada tahap awal perkembangannya, pembelajaran kuantum terutama dimaksudkan

untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karier para remaja di rumah; tidak dimaksudkan sebagai metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan lebih tinggi di sekolah. Lambat laun, orang tua para remaja juga meminta kepada DePorter untuk mengadakan program program pembelajaran kuantum bagi mereka. mereka telah melihat hal yang telah dilakukan *Quantum Learning* pada anak-anak mereka, dan mereka ingin belajar untuk menerapkan teknik dan prinsip yang sama dalam hidup dan karier mereka sendiri, perusahaan komputer, kantor pengacara, dan tentu agen-agen real estat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya pembelajaran kuantum merupakan falsafah dan metodologi pembelajaran yang bersifat umum, tidak secara khusus diperuntukkan bagi pengajaran disekolah.

Berdasarkan konsep diatas, Narasumber mencoba untuk melakukan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yang berjudul: ***“Workshop Model Pembelajaran Quantum Bagi Guru-Guru SD di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten”***.

A. Perumusan Masalah Workshop.

Perumusan masalah dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah: ***“Apakah melalui workshop Model Pembelajaran Quantum Bagi Guru-Guru SD di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten dapat meningkat konsep pembelajaran 5 bidang studi di Sekolah Dasar.***

B. Tujuan Workshop.

Tujuan yang akan dicapai melalui Pengabdian Masyarakat (P2M) ini adalah :

- 1) Melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya bidang Pengabdian Masyarakat.

- 2) Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif
- 3) Guru dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan
- 4) Guru dapat menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak
- 5) Guru dapat membantu meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran anak pada usia SD

Guru dapat membantu mempercepat dalam pembelajaran

C. Manfaat Hasil Workshop

Manfaat pelatihan ini bagi guru-guru SD di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan model pembelajaran kuantum yang dapat disampaikan kepada siswa SD.
- b. Mengembangkan sikap positif
- c. Mengembangkan sikap motivasi
- d. Mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup
- e. Mengembangkan rasa percaya yang tinggi

Mengembangkan kesuksesan dalam pembelajaran dikelas

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori Pembelajaran Quantum

Meskipun dinamakan pembelajaran Kuantum, falsafah dan metodologi pembelajaran kuantum tidaklah diturunkan atau ditransformasikan secara langsung dari fisika kuantum yang sekarang sedang berkembang pesat. Tidak pula ditransformasikan dari prinsip-prinsip dan pandangan-pandangan utama fisika kuantum yang dikemukakan oleh Albert Einstein, seorang tokoh terdepan fisika kuantum.

Tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya: interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya” (2002:16). Jelaslah disini bahwa prinsip-prinsip pembelajaran kuantum bukan penurunan, adaptasi, modifikasi, atau transformasi prinsip-prinsip fisika kuantum, melainkan hanya sebuah analogi prinsip relativitas Einstein, bahkan analogi term/konsep saja. jadi, akar landasan pembelajaran kuantum bukan fisika kuantum.

Pembelajaran kuantum sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/ neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada. Di samping itu, ditambah dengan pandangan-pandangan pribadi dan temuan-temuan empiris yang diperoleh DePorter ketika mengembangkan konstruk awal pembelajaran kuantum. Hal ini diakui sendiri oleh DePorter. Selanjutnya De Porter menyatakan Quantum Learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode kami sendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain, seperti: 1) Teori otak kanan/ kiri, 2) Teori otak triune (3 in 1), 3) pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), 4) Teori kecerdasan ganda, 5) Pendidikan holistik (menyeluruh), 6) Belajar berdasarkan pengalaman, 7) Belajar dengan simbol, 8) Simulasi/permainan.

Ada bermacam-macam dasar pandangan dan pikiran yang menjadi landasan pembelajaran kuantum. berbagai pakar pandangan dan pikiran itu diramu, bahkan disatukan dalam sebuah model teoretis yang padu dan utuh hingga tidak tampak lagi asalnya dan pada gilirannya model teoretis tersebut diujicobakan secara sistematis sampai ditemukan bukti-bukti empirisnya.

Diantara berbagai akar pandangan dan pikiran yang menjadi landasan pembelajaran kuantum yang dikemukakan oleh DePorter diatas, tidak dapat dipungkiri bahwa pandangan-pandangan teori sugestologi atau pembelajaran akseleratif Lozanov, teori

kecerdasan ganda Gardner, teori pemrograman neurolinguistik (NLP) Grinder dan Bandler, dan pembelajaran eksperensial (berdasarkan pengalaman) Hahn, serta temuan-temuan mutakhir neurolinguistik mengenai peranan dan fungsi otak kanan mendominasi atau mewarnai secara kuat sosok (profil) pembelajaran kuantum. Teori kecerdasan ganda, teori pemrograman neurolinguistik, dan temuan-temuan mutakhir neurolinguistik, dan temuan-temuan mutakhir neurolinguistik sangat berpengaruh terhadap pandangan dasar pembelajaran kuantum mengenai kemampuan manusia selaku pembelajar, khususnya kemampuan otak dan pikiran pembelajar.

Selain itu, dalam batas tertentu teori dan temuan tersebut juga berpengaruh terhadap pandangan dasar pembelajaran kuantum tentang perancangan, penyajian, dan pemudahan fasilitas proses pembelajaran untuk mengembangkan dan melejitkan potensi diri pembelajar, khususnya kemampuan dan kekuatan pikiran pembelajar. Sementara itu, pembelajaran akseleratif, pembelajaran eksperensial, dan pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh terhadap pandangan dasar pembelajaran kuantum terhadap kiat-kiat merancang, menyajikan, mengelola, memudahkan, dan atau mengorkestrasi proses pembelajaran yang efektif dan optimal termasuk kiat memperlakukan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

B. Karakteristik Umum Pembelajaran Quantum

Pembelajaran kuantum memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sosoknya. Beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk sosok pembelajaran kuantum sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
- 2) Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistis-empiris, “ hewan-istis”, dan atau nativistis.

- 3) Pembelajaran kuantum lebih bersifat konstruktivis (tis), bukan positivistic-empiris, behavioristis. Karena itu, nuansa konstruktivisme dalam pembelajaran kuantum relatif kuat.
- 4) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
- 5) Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- 6) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
- 7) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
- 8) Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- 9) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material.
- 10) Pembelajaran kuantum menepatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. Tanpa nilai dan keyakinan tertentu, proses pembelajaran kurang bermakna.
- 11) Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban. Keberagaman dan kebebasan dapat dikatakan sebagai kunci selain interaksi.

C. Tandur Sebagai Kerangka Perencanaan Pembelajaran Quantum.

Untuk mempermudah mengingat dan untuk keperluan operasional pembelajaran kuantum dikenalkan dengan konsep TANDUR yang merupakan akronim dari: Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Unsur-unsur ini membentuk basis struktur yang melandasi model pembelajaran kuantum.

Kerangka TANDUR dapat membawa siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran apapun mata pelajaran, tingkat kelas, dengan beragam budayanya, jika para guru betul-betul menggunakan prinsip-prinsip atau nilai-nilai pembelajaran model Quantum. Kerangka ini juga memastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatih, dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan akhirnya dapat mencapai kesuksesan dalam belajar.

Kerangka perencanaan pembelajaran Kuantum TANDUR adalah sebagai berikut.

- 1) Tumbuhkan: Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan mereka. Buatlah mereka tertarik atau penasaran tentang materi yang akan kita ajarkan.
- 2) Alami: Berikan mereka pengalaman belajar, tumbuhan "kebutuhan untuk mengetahui"
- 3) Namai: Berikan "data" tepat saat minat memuncak mengenalkan konsep-konsep pokok dari materi pelajaran
- 4) Demonstrasikan: Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.
- 5) Ulangi: Rekatkan gambaran keseluruhannya. Ini dapat dilakukan melalui pertanyaan posttest, ataupun

penugasan, atau membuat iktisar hasil belajar.

- 6) Rayakan: Ingat, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan! Perayaan menambahkan belajar dengan asosiasi positif.

D. Prinsip dan Strategi Pembelajaran Kuantum.

Lima prinsip pembelajaran kuantum (Bobby Deporter, 1992) sebagai berikut:

- 1) Segalanya berbicara, maksudnya bahwa seluruh lingkungan kelas hendaknya dirancang untuk dapat membawa pesan belajar yang dapat diterima oleh siswa, ini berarti rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran guru, informasi, bahasa tubuh, kata-kata, tindakan, gerakan, dan seluruh kondisi lingkungan haruslah dapat berbicara membawa pesan-pesan bagi siswa.
- 2) Segalanya bertujuan, maksudnya semua pengubahan pembelajaran tanpa terkecuali harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan terkontrol. Sumber dan fasilitas yang terlibat dalam setiap pembelajaran pada prinsipnya untuk membantu perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.
- 3) Pengalaman sebelum pemberian nama, maksudnya sebelum siswa belajar memberi nama (mendefinisikan, mengkonseptualisasi, membedakan, mengkategorikan) hendaknya telah memiliki pengalaman informasi yang terkait dengan upaya pemberian nama tersebut.
- 4) Mengakui setiap usaha, maksudnya semua usaha belajar yang telah

dilakukan siswa memperoleh pengakuan guru dan siswa lainnya. Pengakuan ini penting agar siswa selalu berani melangkah ke bagian berikutnya dalam pembelajaran.

- 5) Merayakan keberhasilan, maksudnya setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran pantas dirayakan. Perayaan ini diharapkan memberi umpan balik dan motivasi untuk kemajuan dan peningkatan hasil belajar berikutnya.

E. Model Pembelajaran Kuantum

Model pembelajaran kuantum identik dengan sebuah simfoni dan pertunjukan musik. Maksudnya pembelajaran kuantum, memberdayakan seluruh potensi dan lingkungan belajar yang ada, sehingga proses belajar menjadi suatu yang menyenangkan dan bukan sebagai sesuatu yang memberatkan. Untuk dapat mengarah kepada yang dimaksud, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu: 1) Optimalkan pada diri, 2) bertanggung jawab pada diri, sehingga anda akan memulai mengupayakan segalanya terlaksana, dan 3) hargailah segala tugas yang telah selesai (Howard Gardner, dalam DePorter, 2002).

F. Mengokestrasi kesuksesan belajar melalui lingkungan pembelajaran (konteks)

Dimensi konteks dalam pembelajaran kuantum dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu: suasana belajar yang menggairahkan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis. Keempat bagian ini harus merupakan satu interaksi kekuatan yang mendukung percepatan belajar, dan juga merupakan kondisi yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan belajar yang optimal.

1. Suasana belajar yang menggairahkan Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa. Agar dapat menciptakan suasana yang dinamis dan menggairahkan dalam

belajar, guru atau fasilitator perlu memahami dan dapat menerapkan aspek-aspek pembelajaran kuantum sebagai berikut: a) Kekuatan niat dan berpandangan positif; b) Menjalinkan rasa simpati dan saling pengertian; c) Keriang dan ketakjuban; d) Mau mengambil risiko; e) Menumbuhkan rasa saling memiliki; f) Menunjukkan keteladanan.

Dalam penelitian menunjukkan, bahwa suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi kegiatan belajar. Pada dasarnya kelas adalah arena belajar yang dipengaruhi oleh emosi, itu sebabnya disarankan agar guru berupaya menciptakan suasana kelas melalui keenam aspek diatas. Guru harus mempunyai kemampuan diantaranya guru harus yakin tentang potensi dan kemampuan semua siswa untuk belajar dan berprestasi, guru juga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa, mengetahui dan menghargai kemampuan yang dimiliki siswa, dan melakukan penghargaan terhadap setiap upaya yang telah dilakukan oleh siswa. Bukan hanya dalam bentuk material, tetapi dalam bentuk lisan seperti pujian, menepuk pundak dsb. Dan guru juga jangan membedakan siswa-siswanya tetapi harus memperlakukan mereka sebagai manusia sederajat, mengetahui pikiran, perasaan dan kekuasaannya mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan siswa, mengetahui apa yang menghambat memperoleh hal-hal yang mereka inginkan, berbicara dengan jujur dan menikmati kesenangan bersama mereka. Intinya guru jangan merampas hak-hak anak.

2. Landasan yang kukuh Setelah menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk belajar, langkah selanjutnya yang mesti dilakukan adalah menciptakan landasan yang kukuh. Menegakkan landasan yang kukuh dalam pembelajaran kuantum dengan cara: mengkomunikasikan tujuan pembelajaran; mengukuhkan prinsip-prinsip keunggulan; meyakini kemampuan diri dan kemampuan siswa;

kesepakatan, kebijakan, dan peraturan; serta menjaga komunitas belajar tetap tumbuh dan berjalan. Penetapan landasan dapat dimulai dari penetapan tujuan. Hendaknya dalam komunitas belajar antar pengajar dan pembelajar memiliki tujuan yang sama. Tujuan dari siswa adalah mengembangkan kecakapan dalam mata pelajaran, menjadi pelajar yang lebih baik dan berinteraksi sebagai anggota komunitas dari masyarakat belajar, dan mengembangkan kemampuan lain yang dianggap penting. Sebaliknya tujuan dari pengajar adalah menciptakan agar siswa belajar yang cakap dalam mata pelajaran yang disampaikan, lebih baik dan mampu berinteraksi dalam masyarakat. Dengan adanya kesamaan tujuan, maka upaya yang dilakukan akan memiliki kesamaan, sehingga ada kesesuaian antara apa yang harus dilakukan siswa dengan apa yang diinginkan guru.

- c. Lingkungan yang mendukung Lingkungan kelas akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian dan menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, dalam pembelajaran kuantum guru memiliki kewajiban menata lingkungan yang dapat memanfaatkan lingkungan sekitar; menggunakan alat bantu yang mewakili satu gagasan; pengaturan formasi siswa; pemutaran musik yang sesuai dengan kondisi belajar. Diantaranya di kelas ditempel foster yang dapat menampilkan materi pembelajaran yang visual. Poster afirmasi dapat menguatkan dialog internal siswa. Alat bantu belajar dapat menghidupkan gagasan abstrak dan memberikan pengalaman-pengalaman langsung.
- d. Perancangan pembelajaran yang dinamis Guru dapat memasuki dunia siswa dalam proses pembelajaran melalui perancangan pembelajaran. Disini diperlukan kemampuan guru memasuki dunia siswa baik sebelum maupun saat berlangsungnya pembelajaran dapat membawa sukses pembelajaran, karena membantu guru menyelesaikan pembelajaran karena membantu guru menyelesaikan

pembelajaran yang lebih cepat. Lebih melekat dan lebih bermakna dengan hasil belajar yang memuaskan. Beberapa kiat yang diberikan pembelajaran kuantum tentang cara menyesuaikan pembelajaran dengan masing-masing modalitas belajar siswa, memberikan strategi dan kiat tentang cara menjalin mitra dengan siswa, sehingga guru merancang pembelajaran bermula kelompok besar, dilanjutkan dengan belajar dalam kelompok kecil, diakhiri dengan belajar secara perorangan. Berdasarkan strategi di atas, maka kiat kerangka perancangan pembelajaran kuantum dilaksanakan sebagai perpaduan yang disingkat dengan TANDUR yakni Tumbuhan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

G. Mengorkestrasi Kesuksesan Belajar Melalui Konten/Isi.

Dimensi konten/isi dalam pembelajaran kuantum dikelompokkan menjadi empat bagian, di mana dua bagian mengkaji kemampuan guru dalam melakukan presentasi dan fasilitasi, dua bagian lainnya memberikan tip tentang kiat-kiat keterampilan belajar siswa dan keterampilan hidup. Pada bagian akhir dibahas pembelajaran kuantum. Keempat bagian ini harus merupakan satu interaksi kekuatan yang terkait dengan dimensi konteks yang meningkatkan cahaya percepatan belajar. Hal ini merupakan upaya dan kondisi yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan belajar yang optimal.

- 1) Mengorkestrasi presentasi prima
Kemampuan guru mengorkestrasi presentasi prima merupakan kemampuan berkomunikasi dengan menekankan interaksi sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru mengajarkan keterampilan hidup di tengah-tengah keterampilan akademis, mengembangkan aspek fisik, mental, dan spritual para siswa dengan memperhatikan kualitas interaksi antar

siswa, antar siswa dengan guru, dan antar siswa dengan kurikulum. Dalam berkomunikasi dengan siswa, guru menyesuaikan pesan atau materi pelajaran dengan modalitas utama para siswanya, karena itu guru harus menguasai prinsip-prinsip komunikasi secara visual, auditorial, dan kinestik yang diyakini sebagai jalan menuju kesuksesan belajar.

- 2) Mengorkestrasi fasilitas yang elegan
Mengorkestrasi fasilitas berarti memudahkan interaksi siswa dengan kurikulum. Ini berarti juga memudahkan partisipasi siswa dalam aktivitas belajar sesuai dengan yang diinginkan dengan tingkat keterkaitan, minat, fokus, dan partisipasi yang optimal. Pembelajaran kuantum menawarkan beberapa strategi untuk melakukan fasilitasi antara lain: menerapkan prinsip KEG (*Know it Explain it, Get it and give feedback*), model kesuksesan dari sudut pandang fasilitator, membaca pendengar, mempengaruhi melalui tindakan, menciptakan strategi berpikir, dan tanya jawab belajar. Fasilitas harus mampu mengantarkan siswa bergerak dari zona nyaman ke zona kurang nyaman dengan siswa tetap nyaman, pembelajaran kuantum di sini menghendaki: pertama, guru harus memberikan gambaran keseluruhan pelajaran yang memungkinkan siswa mengaitkan dengan pengalaman masa lalu dan prediksi masa depan, tumbuhkan kegairahan siswa melalui rasa ingin tahunya. Kedua, berilah pengenalan pertama pelajaran melalui

penggunaan multi sensori untuk merangsang multi kecerdasan siswa. Ketiga, potonglah informasi ke dalam segmen-segmen yang mudah dipelajari untuk tiap segmen. Keempat, lakukan pengulangan dalam beberapa variasi untuk proses penguatan dan generalisasi serta berikan perayaan untuk setiap kesuksesan dalam setiap segmen. Fasilitas mempengaruhi perilaku melalui tindakan dimaksudkan untuk menangkap perhatian melalui tindakan dimaksudkan untuk menangkap perhatian siswa dalam belajar dan mengubah arahnya ke tugas atau tujuan belajar selanjutnya.

- 3) Mengorkestrasi keterampilan belajar dan keterampilan hidup Dalam pembelajaran kuantum, keterampilan belajar dapat membantu siswa mencapai tujuan dengan efisien dan cepat, dengan tetap mempertahankan minat belajar, karena belajar dapat berlangsung secara terfokus tetapi santai. Dalam membantu siswa mengorkestrasi keterampilan belajar, pembelajaran kuantum menekankan empat strategi berikut. Memanfaatkan gaya belajar, keadaan prima untuk belajar, mengorganisasikan informasi, dan memunculkan potensi siswa.

H. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kuantum.

Tujuan Pokok pembelajaran kuantum yaitu meningkatkan partisipasi siswa, melalui pengubahan keadaan, meningkatkan daya ingat dan meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar, dan meningkatkan kehalusan perilaku. Tujuan Pembelajaran *Quantum Learning*: 1) Tumbuhnya emosi

positif; 2) kekuatan otak; 3) keberhasilan; 4) kehormatan diri Manfaat.

Sedangkan manfaat Pembelajaran *Quantum Learning*: 1) Sikap Positif; 2) Motivasi; 3) Belajar Aktif; 4) Membangun dan Mempertahankan lingkungan positif; 5) Kepercayaan diri; 6) Sukses.

I. Perbedaan *Quantum Learning* dan *Quantum teaching*.

Quantum Teaching dan *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang sama-sama dikemas Boby DePorter yang diilhami dari konsep kepramukaan, sugestopedia, dan belajar melalui berbuat. *Quantum Teaching* diarahkan untuk proses pembelajaran guru saat berada di kelas, berhadapan dengan siswa, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasinya. Pola *Quantum Teaching* terangkum dalam konsep TANDUR, yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Quantum Learning merupakan konsep untuk pembelajar agar dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan. Pola *Quantum Teaching* terangkum dalam konsep AMBAK yakni Apa Manfaatnya Bagiku. Jadi, *Quantum Teaching* diperuntukkan guru dan *Quantum Learning* diperuntukkan siswa atau masyarakat umum sebagai pembelajar.

METODE PENERAPAN IPTEKS

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Realisasi Pemecahan Masalah

Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Giripawana 02 Desa Giripawana Kecamatan Mandalawangi.

Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melibatkan para guru-guru SD baik yang berada di kelas Rendah atau kelas tinggi tapi yang utamakan adalah guru-guru

yang mengajar di kelas Tinggi. Adapun jumlah guru yang terlibat adalah 40 Orang guru yaitu Guru SDN Giripawana 01, Guru SDN Giripawana 02, Guru SDN Giripawana 03, dan Guru SDN Nembol.

Narasumber atau Dosen yang terlibat 1 orang yaitu Drs. Andi Ali Saladin, M.Pd. dengan dibantu oleh Kepala Sekolah dan Guru SDN Giripawana 02. Adapun waktu Pelaksanaan **Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 26 Agustus 2015.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan **Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** ini adalah guru-guru Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 40 orang Desa Giripawana di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

B. METODE PENERAPAN IPTEKS

Metode workshop yang digunakan adalah

1. Metode ceramah, yaitu Narasumber mencoba menjelaskan dengan seksama dan jelas konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga para guru mengerti konsep-konsep tersebut dengan baik.
2. **Metode tanya jawab**, yaitu setelah narasumber memberikan penjelasan terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kemudian diadakan tanya jawab sehingga pemahaman tentang PTK menjadi mendalam.
3. **Metode Praktek**, yaitu guru-guru membuat Proposal Penelitian Tindakan Kelas dengan melibatkan lima bidang

studi yaitu: IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dan PKn.

C. HASIL WORKSHOP

Hasil **Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** bagi guru-guru SD di Kecamatan Mandalawangi adalah guru-guru dapat memecahkan pembelajaran dengan menggunakan model, metode, pendekatan, dan strategi di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.

Berdasarkan temuan-temuan yang narasumber temukan di beberapa di SD Kec. Ciputat Kota Tangerang Selatan terkait model pembelajaran quantum, ditemukan bahwa guru-guru SD masih bingung terhadap bagaimana penerapan pembelajaran quantum.

Dari temuan itu didapat, bahwa perlu adanya workshop pembelajaran quantum di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. kegiatan ini dilaksanakan di SDN 04 Ciputat Kota Tangerang Selatan Jalan pendidikan No.1 Ciputat. Workshop Model Pembelajaran Quantum, melibatkan para guru-guru SD yang berada di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 40 Orang guru yang mengajar di Kelas Tinggi.

Dosen yang terlibat 1 orang yaitu Drs. Andi Ali Saladin, M.Pd. d Sedangkan Pelaksanaan Workshop Model Pembelajaran Quantum ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 5 Desember 2015.

B. Deskripsi Dan Pembahasan.

Pembelajaran quantum sering dijadikan primadona dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Namun, metode pembelajaran kuantum belum tentu cocok digunakan dalam setiap mata pelajaran, tergantung dari materi dan fasilitas yang ada. Dalam mengajar sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan dapat digunakan beberapa metode, yaitu memilih metode yang cocok untuk digunakan pada materi dan situasi yang bersangkutan. Tidaklah maksimal jika dalam mengajar hanya mendewakan salah satu metode pembelajaran saja. Bagi seorang pengajar, banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga keterampilan guru dapat terasah melalui pembelajaran tersebut.

Beberapa hal yang penting dicatat dalam quantum learning adalah sebagai berikut. Para siswa dikenali tentang “kekuatan pikiran” yang tak terbatas. Ditegaskan bahwa otak manusia mempunyai potensi yang sama dengan yang dimiliki oleh Albert Einstein. Selain itu, dipaparkan tentang bukti fisik dan ilmiah yang memerikan bagaimana proses otak itu bekerja. Melalui hasil penelitian Global Learning, dikenalkan bahwa proses belajar itu mirip bekerjanya otak seorang anak 6-7 tahun yang seperti spons menyerap berbagai fakta, sifat-sifat fisik, dan kerumitan bahasa yang kacau dengan “cara yang menyenangkan dan bebas stres”. Bagaimana faktor-faktor umpan balik dan rangsangan dari lingkungan telah menciptakan kondisi yang sempurna untuk belajar apa saja. Hal ini menegaskan bahwa kegagalan, dalam belajar, bukan merupakan rintangan. Keyakinan untuk terus berusaha merupakan alat pendamping dan pendorong bagi keberhasilan dalam proses belajar. Setiap

keberhasilan perlu diakhiri dengan “kegembiraan dan tepukan.”

Quantum learning mengonsep tentang “menata pentas: lingkungan belajar yang tepat.” Penataan lingkungan ditujukan kepada upaya membangun dan mempertahankan sikap positif. Sikap positif merupakan aset penting untuk belajar. Peserta didik quantum dikondisikan ke dalam lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental. Dengan mengatur lingkungan belajar demikian rupa, para pelajar diharapkan mendapat langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar.

Penataan lingkungan belajar ini dibagi dua yaitu: lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro ialah tempat peserta didik melakukan proses belajar (bekerja dan berkreasi). Quantum learning menekankan penataan cahaya, musik, dan desain ruang, karena semua itu dinilai mempengaruhi peserta didik dalam menerima, menyerap, dan mengolah informasi. Ini tampaknya yang menjadi kekuatan orisinalitas quantum learning. Akan tetapi, dalam kaitan pengajaran umumnya di ruang-ruang pendidikan di Indonesia, lebih baik memfokuskan perhatian kepada penataan lingkungan formal dan terstruktur seperti: meja, kursi, tempat khusus, dan tempat belajar yang teratur. Target penataannya ialah menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai. Keadaan santai mendorong siswa untuk dapat berkonsentrasi dengan sangat baik dan mampu belajar dengan sangat mudah. Keadaan tegang menghambat aliran darah dan proses otak bekerja serta akhirnya konsentrasi siswa.

Lingkungan makro ialah “dunia yang luas.” Peserta didik diminta untuk menciptakan ruang belajar di masyarakat. Mereka diminta untuk memperluas lingkup pengaruh dan kekuatan pribadi, berinteraksi sosial ke lingkungan masyarakat yang diminatinya. “Semakin siswa berinteraksi dengan lingkungan, semakin mahir mengatasi situasi-situasi yang menantang dan semakin mudah Anda mempelajari informasi baru,” tulis Porter. Setiap siswa diminta berhubungan secara aktif dan mendapat rangsangan baru dalam lingkungan masyarakat, agar mereka mendapat pengalaman membangun gudang penyimpanan pengetahuan pribadi. Selain itu, berinteraksi dengan masyarakat juga berarti mengambil peluang-peluang yang akan datang, dan menciptakan peluang jika tidak ada, dengan catatan terlibat aktif di dalam tiap proses interaksi tersebut (untuk belajar lebih banyak mengenai sesuatu). Pada akhirnya, interaksi ini diperlukan untuk mengenalkan siswa kepada kesiapan diri dalam melakukan perubahan. Mereka tidak boleh terbenam dengan situasi status quo yang diciptakan di dalam lingkungan mikro. Mereka diminta untuk melebarkan lingkungan belajar ke arah sesuatu yang baru. Pengalaman mendapatkan sesuatu yang baru akan memperluas “zona aman, nyaman dan merasa dihargai” dari siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Prinsip pelaksanaan Model *Quantum Learning* dikenal dengan istilah TANDUR. TANDUR dalam hal ini adalah: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan rayakan.

Metode *Quantum Learning* cocok dalam peningkatan minat baca siswa, dengan metode minat baca siswa akan lebih meningkat dengan memberikan pelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Metode *Quantum Learning* dikemas untuk menyenangkan pembelajaran siswa. Dengan pemberdayaan siswa sendiri dalam proses belajar mengajar maka minat siswa akan meningkat sehingga nantinya mereka akan gemar dan mau melakukan hal seperti itu lagi tanpa paksaan dari siapapun melainkan kesadaran dari mereka sendiri.

Dalam hal ini guru dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang mampu menyatu dengan siswa mereka, menjadikan siswa sebagai individu yang butuh dihargai. Guru dituntut untuk mengemas proses pembelajaran yang aktif, dan kreatif yang pada akhirnya akan menyenangkan siswa.

B. Saran.

Saran yang di sampaikan adalah :

1. Banyak diantara guru yang belum mengerti dan memahami metode *Quantum Learning* sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, masih banyak guru menggunakan metode lama yang membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi bagi guru untuk memperkenalkan bagaimana kedahsyatan dan keampuhan metode *Quantum learning* dalam keberhasilan pembelajaran siswa dalam kelas.
2. Pembelajaran *quantum* hendaknya dapat di terapkan dan diaplikasikan di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

DePorter Bobbi, dkk. 1999. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa

Hernowo. 2005. *Quantum Reading*. Bandung : MLC

Syaefudin Sa'ud Udin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : ALFABETA